

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara teori, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).<sup>1</sup> Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemilliteran.

Masjid berarti tempat beribadah, akar kata dari sajada berarti tunduk. Menara-menara, serta kubah

---

<sup>1</sup> Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997), h.125

masjid yang besar seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang. Dengan begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam itu, tentunya tidak seperti jaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada mestinya di dalam pembinaan ummat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi ummat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasamembawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Taubah /9 : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

”Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>2</sup>

Ketika Nabi Muhammad saw tiba di Madinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, di Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Masjid Nabawi menjadi jantung kota madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin. Saat ini Masjid Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al- Aqsa adalah masjid

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993) h. 189.

tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslim yang bermukiman di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasi oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid. Membangun sebuah masjid adalah merupakan sebuah amal yang memiliki balasan yang luar biasa dari sisi Allah swt. Siapa yang membangun masjid maka Allah akan membangunkan sebuah tempat baginya di surga. Inilah janji Allah swt melalui lisan Rasulullah saw. Diriwayatkan dari Utsman bin Affan dalam menanggapi orang-orang ketika membangun masjid Rasulullah saw. Kata Utsman. *"kalian berbicara terlalu berlebihan. Saya pernah mendengar Nabi bersabda : " Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di surga"*(H.R. Bukhari, 450 dan Muslim 533).<sup>3</sup>

Sekarang di kota-kota besar dapat dilihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh sebab itu manajemen

---

<sup>3</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 23.pdf.

pengelolaan masjid yang baik dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi, sehingga dengan demikian predikat masjid sebagai rumah Allah benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan umat. Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Pengurus atau pengelola tentunya merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena mereka orang-orang yang mendapat amanat dari jamaah yayasan yang mendirikan tempat ibadah. Selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya. Di samping itu pengurus masjid juga

---

<sup>4</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.pdf.

perlu menerapkan strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Tidak hanya masalah fisik tapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas kita sebagai anggota jamaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dan dengan harapan semoga umat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid.

Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat terus berkembang. Salah satu contohnya adalah Masjid Al-Fida yang merupakan salah satu masjid di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. Masjid Al-Fida merupakan masjid yang dibangun pada tahun 1994. Masjid Al-Fida merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-Fida beralamat di RT. 02 Kel. Rawa Makmur Kota Bengkulu dengan luas tanah 144 m<sup>2</sup> , luas bangunan 600 m<sup>2</sup> dengan status tanah Wakaf. Masjid Al-Fida memiliki kapasitas jamaah kurang lebih 50 - 100 orang.

Jika dilihat dari segi bangunanya, layaknya masjid pada umumnya dengan bangunan yang cukup besar namun memiliki keindahan fisik yang ada didalamnya dan beberapa fasilitas yang lengkap seperti karpet,

kipas angin, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pada penelitian ini , peneliti juga lebih berfokus pada Kepengurusan Masjid Al-Fida pada periode 2023-2026, dikarenakan kepengurusan pada periode ini cukup aktif dalam menerapkan manajemen imarah di Masjid Al-fida sehingga mampu menjadikan masjid Al-Fida sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi warga di sekitar kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu seperti Shalat berjama'ah dalam setiap waktu-waktu shalat, pembacaan QS. Yaasin yang rutin dibacakan setiap malam jum'at, pengajian rutin subuh jum'at dan ibuk-ibuk majlis ta'lim , sedekah jum'at sampai kepada program unggulan yang dilaksanakan di Masjid Al-Fida yaitu mempelajari Ilmu Qira'at Al-Qur'an yang uniknya bukan hanya kalangan anak-anak saja melainkan ada juga kelas untuk pelajaran ilmu Qira'at Al-Qur'an bagi kalangan orang dewasa, serta beberapa kegiatan lain yang juga dilaksanakan di Masjid Al-Fida Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui, **“MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-FIDA RAWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELUARAHAN**

**MAKMUR KOTA BENGKULU ”**, sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat khususnya untuk pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana Peluang Dan Tantangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana Dampak Terlaksananya Manajemen Imarah Terhadap Keberlanjutan Kegiatan Di Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Peluang Dan Tantangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

3. Untuk Mengetahui Dampak Terlaksananya Manajemen Imarah Terhadap Keberlanjutan Kegiatan Di Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

#### **D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

##### **1. Fokus Penelitian**

Agar menghindari terjadinya meluasnya pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu” tepatnya pada periode kepengurusan tahun 2023-2026 yang menjadi periode kepengurusan yang cukup aktif dalam menerapkan manajemen imarah di Masjid Al-Fida dibandingkan dengan kepengurusan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Imarah Masjid pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur , Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid serta Dampak Manajemen Imarah Terhadap Keberlanjutan Kegiatan Di Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

##### **2. Deskripsi Fokus**

Penelitian ini dibatasi pada Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan di teliti. Dalam tulisan ini, peneliti lebih fokus membahas Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu pada kepengurusan tahun 2023-2026 yang dimaksudkan agar manajemen masjid dapat berperan dengan baik dan teratur dalam memakmurkan masjid.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang manajemen imarah pada masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat

mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan manajemen masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam memakmurkan masjid. Serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Dara Puspita Sari (2012) dengan judul *"Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru"*. Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif

kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurusan masjid. Upaya pengurus Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman Fiqih keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasa kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

2. Skripsi yang ditulis Alfitha Anggreni dengan judul "*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulu Kumba*". Jurusan Manajemen Dakwah (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulu Kumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Majid Raya Bulu Kumba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitan ini adalah pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen masjid yang dijadikan

sebagai patokan dalam memakmurkan masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada. Terdapat empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba yaitu Manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, subyek penelitian dan peneliti fokus ke satu manajemen imarah masjid. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofidatul Khoiriyah dengan judul *"Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo"*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN JEMBER, Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen Imarah pada Masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan

teknik obserbasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya. Pengurus masjid telah menerapkan ilmu manajemen masjid yaitu dalam pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah, yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid Al Hakim. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

**BAB 1 PENDAHULUAN** Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJUAN TEORI** Bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan.

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penulisan, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-FIDA RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU** menjelaskan tentang sejarah dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Manajemen Imarah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

**BAB V KESIMPULAN** Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Ibadah Pada Masjid Al-Fida Rawa Makmur Kota Bengkulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

